BAB IV
PROFIL OBJEK PENELITIAN,

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sidoarjo

SMP berdiri pada 5 Januari 1976 dan kepala sekolah pada saat itu adalah Drs. L. Murtafik (1976 – 1978). SMP Islam Sidoarjo merupakan kelanjutan dari Madrasah Mu'alimin Sidoarjo yang berdiri pada tahun 1958. Tanda bukti SMP Islam Sidoarjo terdaftar pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bidang pendidikan menengah umum nomor. 1231/PP/PMU/7610/77.

Pada tanggal 27 Desember 1977 Yayasan Pendidikan Islam "Raden Patah" diketuai oleh bapak H. SONHADJI. Lokasi Sekolah pada saat itu ada 3, yaitu Kantor NU Jln. KH Mukmin, Gedung Pabrik Beras H. Mansoer, dan Gedung MI NU Kutuk.

Pada tahun 1978 SMP Islam menempati gedung di jalan Raden Patah 78, dibawah naungan Yayasan pendidikan Walisongo yang diketuai oleh H. M. SHOLICHAN TAHIB. Dan kemudian pada tahun 1996 SMP Islam diketuai oleh bapak Drs. H. MASROECHIN.

Pada tahun pelajaran 2003 – 2004 Yayasan BPPM NU Walisongo Sidoarjo yang diketuai oleh H. HISYAM DASUKI, S.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan awal SMP masuk pagi dan masih terdapat 2 kelas. Saat itu Yayasan BPPM NU memiliki 5 Lembaga sekolah, antara lain: MTs NU, MA NU, SMP Islam, SMA Islam, dan SMK Diponegoro.

Pada 16 Juli 2007, SMP Islam Menempati gedung di jalan Pahlawan III Sidoarjo dan sampai saat ini yang masih ditempati.

Urutan nama Kepala Sekolah SMP Islam Sidoarjo, yaitu:

1. Drs. L. Murtafik (1976 – 1978)
2. A. Mu'in Hafidz (1978 – 1994)
3. Djoko Pranoto, SH (1994 – 2004)
4. D. Suryanto, S.Pd, M.Pd (2004 – 2008) I

   D. Suryanto, S.Pd, M.Pd (2008 – 2012) II

   D. Suryanto, S.Pd, M.Pd (2012 – 2017) III

2. Visi dan Misi SMP Islam Sidoarjo

Visi SMP Islam Sidoarjo adalah "*Berprestasi, Terampil dan Berakhlak Mulia"*

Indikator *Berprestasi* adalah:

a. Meningkatkan perolehan NUN,
b. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olah raga dan seni,
c. Menyiapkan siswa dalam karya ilmiah, dan
d. Menempatkan budaya belajar sebagai pilar proses pendidikan.

Indikator *Terampil* adalah:

a. Terampil dalam operasional computer,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terampil dalam bermain musik,

c. Terampil dalam BTQ, dan

d. Terampil dalam membuat karya seni.

Indikator *Berakhlak Mulia* adalah:

a. Terwujudnya perilaku berimtaq yang optimal,

b. Terbentuknya rasa patuh terhadap Orang Tua dan Guru,

c. Mampu mensosialisasikan mutu sekolah (senyum, sapa, salam, santun dan disiplin), dan

d. Mampu mengamalkan ajaran Ahlussunnah Waljamaah.

Misi SMP Islam Sidoarjo:

a. Melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai agama secara optimal.

b. Meningkatkan profesionalisme guru.

c. Melaksanakan inovasi pembelajaran.

d. Menyusun bahan ajar semua tingkat dan setiap mata pelajaran yang berkualitas.

e. Melaksanakan pelatihan ketatausahaan.

f. Melaksanakan managemen berbasis MBS secara optimal.

g. Mengoptimalkan peran masyarakat dalam mewujudkan MBS.

h. Melaksanakan pengadaan media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran.

i. Menyusun instrumen penilaian secara lengkap dan melaksanakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Melaksanakan pembinaan siswa berprestasi non akademik secara optimal.

k. Menggalang kerjasama dengan pihak luar.

l. Melaksanakan penerapan aqidah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Letak Geografis SMP Islam Sidoarjo

SMP Islam Sidoarjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta yang ada di kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Indonesia. Terletak dikawasan Sidoarjo kota, tepatnya di Jl. Pahlawan III Sidoarjo di samping taman makam pahlawan Sidoarjo. Akses jalan menuju SMP Islam Sidoarjo sangatlah mudah, karena terletak di kawasan yang sangat strategis dimana Jl. Pahlawan III Sidoarjo berada di pusat kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi SMP Islam Sidoarjo

Bagan 4.1 struktur organisasi SMP Islam Sidoarjo

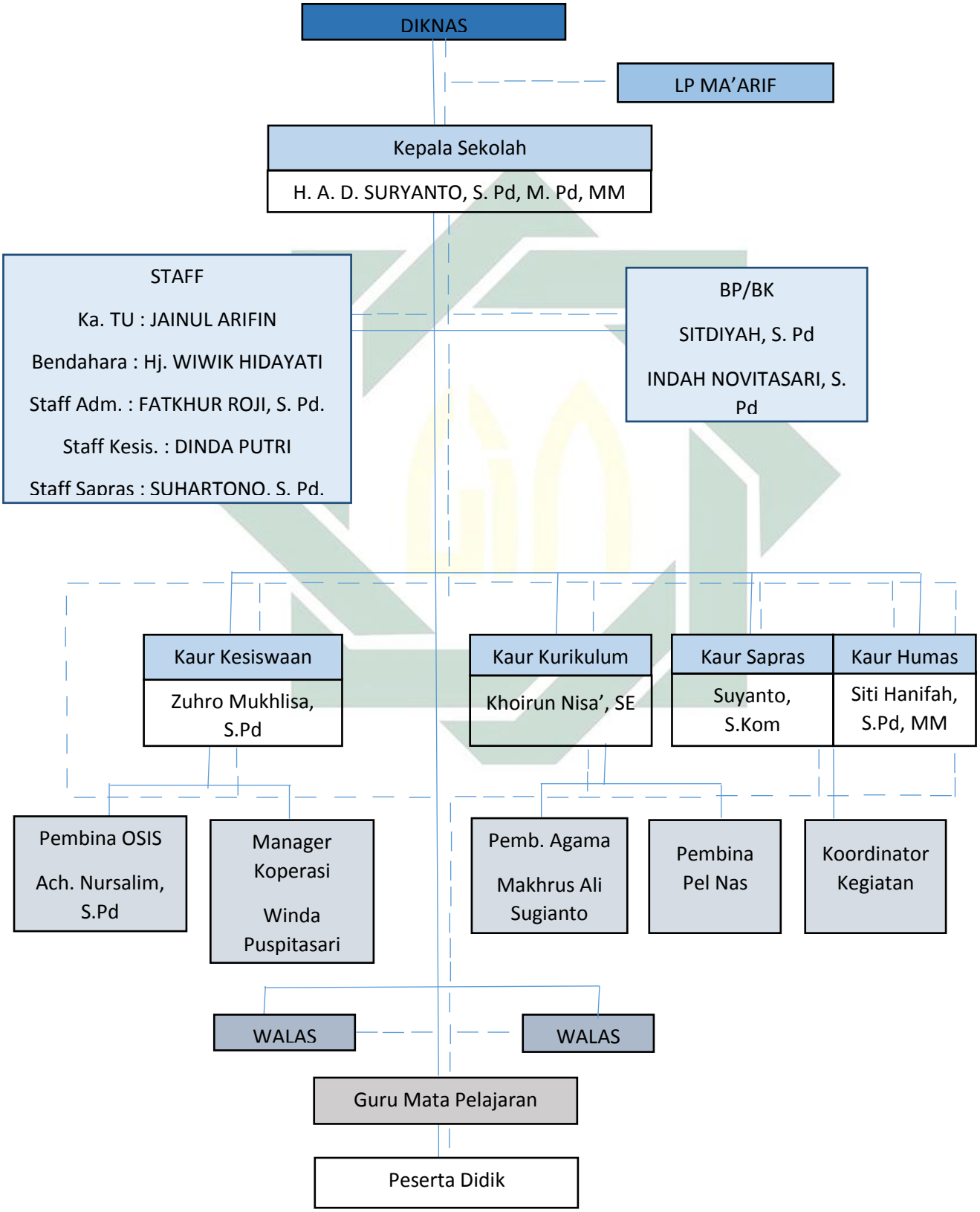

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan Siswa-Siswi SMP Islam Sidoarjo

a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di SMP Islam Sidoarjo memiliki kualifikasi akademik sesuai yang diamanatkan pada PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik di SMP Islam Sidoarjo

No	Kedaan Guru	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		< S1	S1	S2	
1	PNS			1	1
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	1	8	4	13
3	Guru Tetap Yayasan	1	11	5	17
Jumlah		2	21	10	33

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Administrasi Sekolah	PTY	1	
2	Pelaksana Ur.Adm. Kepegawaian dan Keuangan	PTY	1	
3	Pelaksana Ur. Sapras	PTY	1	
4	Pelaksana Adm. Hesemas, Persuratan dan Pengarsipan	PTY	1	
5	Pelaksana Adm. Kesiswaan	PTY	1	
6	Pelaksana Adm. Kurikulum		-	
7	Penjaga Sekolah/Satpam	PTTY	1	
8	Tukang Kebun/Kebersihan	PTY	2	
Jumlah			8	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Siswa

Tabel 4.3 Data Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml (Kls I + II + III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	JumlahRomb. Belajar	Jml Siswa	JumlahRomb. belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar
Th. 2014/2015	80 Org	75 Org	3 Kls	73 Org	3 Kls	121 Org	4 Kls	269 Org	10 Kls
Th. 2015/2016	85 Org	81 Org	3 Kls	73 Org	3 Kls	77 Org	3 Kls	231 Org	9 Kls
Th. 2016/2017	85 Org	70 Org	3 Kls	81 Org	3 Kls	70 Org	3 Kls	221 Org	9 Kls

6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Sidoarjo

Standar sarana dan prasana adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

SMP Islam Sidoarjo memiliki 9 ruang kelas, yang masing-masing lengkap dengan fasilitas penunjangnya seperti papan tulis, kursi dan meja, almari, papan absensi dan struktur kelas, ruang kelas juga dilengkapi dengan CBT. Untuk LCD tidak ada di setiap kelas, untuk guru yang ingin menggunakan LCD dalam proses pembelajaran, harus mengambil terlebih dahulu di ruang kantor.

Tabel 4.4 Sarana Belajar

NO	Nama Sarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang	-
2	Ruang Tata Usaha	1	Ruang	-
3	Ruang Staff	1	Ruang	-
4	Ruang Guru	1	Ruang	-
5	Ruang BP	1	Ruang	-
6	Ruang Tamu	1	Ruang	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Belajar	9	Ruang	-
8	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	-
9	Ruang Komputer	1	Ruang	-
10	Ruang Laboratorium IPA	-	Ruang	-
11	Ruang Lab. Bhs. Inggris	-	Ruang	-
12	Ruang UKS	1	Ruang	-
13	Ruang Komite	-	Ruang	-
14	Ruang Koperasi Sekolah	1	Ruang	-
15	Ruang Sanggar Pramuka	-	Ruang	-
16	Aula Serbaguna	1	Ruang	-
17	Kantin	5	Ruang	-
18	WC dan Kamar Mandi Guru	2	Ruang	-
19	WC dan Kamar Mandi Siswa	6	Ruang	-
20	Mushollah	1	Ruang	-
21	Tempat Wudlu	2	Ruang	Terdiri dari 1 lokasi untuk pa dan 1 lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				untuk pi
22	Tempat Sepeda Guru	1	-	-
23	Tempat Sepeda Siswa	1	-	-
24	Lapangan Basket	-	-	-
25	Lapangan Sepak Bola	1	-	Lapangan Jati Utara Sidoarjo
26	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	GOR Pahlawan
27	Tempat Pingpong	-	-	-
28	Lapangan Lompat Jauh	-	-	-
29	Ruang Satpam	1	Ruang	-
30	Halaman (untuk upacara)	1	-	-
31	Gudang	1	Ruang	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan di SMP Islam Sidoarjo dapat memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon-calon guru dan mahasiswa yang selain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, juga dapat menambah wawasan. Dari observasi itu sendiri dapat memberikan motivasi atau dorongan dalam merancang desain pembelajaran yang dapat mendukung efektifnya kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang digunakan di SMP Islam Sidoarjo yaitu mengembangkan kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ma'arif yang dikelola oleh sekolah itu sendiri. Struktur kurikulum SMP Islam Sidoarjo terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4) Kelompok mata pelajaran estetika, dan
5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.[109]

Dan adapun standar kompetensi lulusan (SKL) SMP Islam Sidoarjo, sebagai berikut:

1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3) Menunjukkan sikap percaya diri.
4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional.
6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

[109] Lihat Dokumen Kurikulum SMP Islam Sidoarjo tahun pelajaran 2016-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12) Menerapkan niai-nilai kebersamaan dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi mewujudkan persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
13) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiiki kemampuan untuk berkarya.
15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
21) Memiliki jiwa kewirausahaan.[110]

Kurikulum pendidikan karakter di SMP Islam Sidoarjo telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Oleh sebab itu, pendidik di sekolah hendaknya juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam silabus, dan RPP yang ada.

Pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Islam Sidoarjo telah diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada. Dan nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran silabus dan RPP. Kemampuan membuat RPP merupakan langakh awal yang harus dimiliki guru implementasi pendidikan karakter. Dalam RPP, harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter tertentu.

[110] Lihat Dokumen Kurikulum SMP Islam Sidoarjo tahun pelajaran 2016-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hambatan-hambatan yang dihadapi SMP Islam Sidoarjo dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter beserta solusinya

SMP Islam Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang cepat tanggap dalam menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan. Pada setiap pergantian kurikulum, SMP Islam Sidoarjo juga ikut menyukseskan program tersebut dengan mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum dengan memperbaiki dan menambahkan dari kekurangan-kekurangan sebelumnya agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter itu sendiri.

Tapi dibalik itu, ada faktor-faktor yang menjadikan kendala bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013, diantaranya adalah sarana dan prasana yang kurang mendukung seperti tidak adanya LCD disetiap ruang kelas, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik

Dan selain faktor tersebut, juga adanya faktor belum semua guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter.

Meskipun ada berbagai kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013 di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Islam Sidoarjo, sekolah berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara sebagai berikut:

1) Guru yang belum dapat mengembangkan model pembelajaran dapat mengikuti pelatihan pengembangan model pembelajaran dan mengadakan pelatihan pengembangan model pembelajaran.
2) Memaksimalkan sarana prasarana yang ada, dan dengan menambah kelengkapan sarana yang diperlukan.[111]

Jadi berbagai upaya telah dilakukan oleh SMP Islam Sidoarjo agar dapat menerapkan pendidikan karakter kurikulum 2013 dengan semaksimal mungkin.

2. Hasil Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang sudah diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan dan membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan jati diri bangsa. Tidak semua nilai-nilai karakter harus diimplementasikan secara sekaligus, tetapi nilai karakter tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.

[111] Lihat Dokumen Kurikulum SMP Islam Sidoarjo tahun pelajaran 2016-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP Islam Sidoarjo, di sekolah ini tidak semua nilai karakter diimplementasikan. Berdasarkan analisa dari peneliti, pada saat ini nilai karakter yang dikembangkan di SMP Islam Sidoarjo sebagai berikut:

a. Religius merupakan sikap dan periaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
d. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
e. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
f. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
h. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
i. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseoraang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan cara yang efektif bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Di SMP Islam Sidoarjo, dalam membentuk kepribadian siswa dengan diterapkannya program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mengucapkan terima kasih dan permisi, dalam sehari-hari, pembiasaan keagamaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru BP SMP Islam Sidoarjo bu Devy, yang mengatakan bahwa membentuk kepribadian siswa melalui dilakukan dengan membiasakan mengucapkan permisi dan terima kasih.[112]

[112] Wawancara dengan guru BP bu Devy, pada 15 Maret 2017 pukul 09.05 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan tersebut diperkuat dari penjelasan bu Dwi selaku guru BP/BK di SMP Islam Sidoarjo,

> "Membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dibiasakan dengan mengucapkan permisi dan terima kasih, selain itu juga dengan program pembiasaan seperti tadarrus bergantian setiap harinya dan siswa juga dibimbing untuk bisa memimpin tahlil teman sebayanya."[113]

Program 5S yang dilakukan di SMP Islam Sidoarjo sudah cukup baik penerapannya pada peserta didik. Tetapi ada yang masih belum sepenuhnya menerapkan dalam sehari-hari. Hal ini sesuai penjelasan dari salah satu siswa kelas VIII yang mengakatakn bahwa, Penerapan program 5S di sekolah sudah lumayan baik, tetapi ada juga beberapa anak yang belum sepenuhnya menerapkan, hal tersebut tergantung dari pribadi individunya.[114]

Kegiatan pembiasaan sudah sangat baik diterapkan di SMP Islam Sidoarjo, terutama pada pembiasaan keagamaan. Seperti yang dijelasan oleh siswa kelas IX, bahwa shalat adalah kewajiban, dengan adanya pembiasaan keagamaan itu sangat berdampak positif. Karena tidak hanya di sekolah saja, tetapi di rumah juga peserta didik tetap melaksanakan shalat itu sebagai kewajiban.[115]

---

[113] Wawancara dengan guru BP bu Dwi, pada 15 Maret 2017 pukul 09.15 WIB.
[114] Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Islam Sidoarjo, pada 24 Maret 2017.
[115] Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Islam Sidoarjo, pada 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal-awal peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan tersebut merasa keberatan, tetapi lama kelamaan peserta didik merasa terbiasa dan senang melakukan pembiasaan tersebut, seperti keterangan dari salah satu siswa kelas IX.

> "Awalnya sih merasa keberatan, tapi lama kelamaan jadi tidak keberatan, karena sudah terlalu terbiasa melakukan pembiasaan tersebut."[116]

Dan untuk keteladanan, bapak dan ibu guru di SMP Islam Sidoarjo juga memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII, bahwa bapak dan ibu guru di sekolah memberi contoh teladan yang baik dan disiplin.[117]

Dalam menerapkan berbagai program sebagai upaya untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi baik, hal itu berdampak positif bagi peserta didik, karena banyak dari peserta didik yang mampu menerapkannya dalam kesehariannya. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan dari bu Dwi, salah satu guru BP/BK.

> "Hasil penerapan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut berdampak positif bagi peserta didik, dan ada yang bisa menerapkannya dalam sehari-hari"[118]

Keterangan tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari siswa kelas VIII, yang menuturkan bahwa dirinya tidak merasa keberatan dengan

---

[116] Wawancara dengan siswa kelas IX SMP Islam Sidoarjo, pada 23 Maret 2017.
[117] Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Islam Sidoarjo, pada 24 Maret 2017.
[118] Wawancara dengan bu Dwi selaku guru BP/BK SMP Islam Sidoarjo, pada 15 Maret 2017 pukul 09.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, dan dengan adanya pembiasaan tersebut juga berdampak positif bagi dirinya.[119]

C. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan di SMP Islam Sidoarjo dapat memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon-calon guru dan mahasiswa yang selain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, juga dapat menambah wawasan. Dari observasi itu sendiri dapat memberikan motivasi atau dorongan dalam merancang desain pembelajaran yang dapat mendukung efektifnya kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar proses internalilasi pendidikan karakter di sekolah tersebut berjalan secara efektif, maka harus dilakukan pembenahan kurikulum di sekolah, hal itu sangat

[119] Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Islam Sidoarjo, pada 24 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum di sini tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi lebih ke memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan pada kurikulum yang sudah ada, agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang. RPP juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai apa yang direncanakan.[120] Dalam hal ini, materi yang dikembangkan dan dikaji harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

1) Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru PAI yang mengajar di SMP Islam Sidoarjo berjumlah 6 orang, yaitu: ibu Atik Nurur Rahmah, S.Hi, ibu Latifatin Asmaul Chusnah, S.Pd, ibu Choirotul Armala, S.Pd, bapak Abdullah Mustofa, S.Pd, bapak Nurul Yaqin, S.HI,M.PdI, dan bapak M.

[120] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ibid, h. 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habibi S.HI. Dari masing-masing guru mempunyai jadwal sendiri yang sudah ditentukan dari sekolah.

Dari segi materi pelajaran PAI yang diajarkan di SMP Islam Sidoarjo adalah seperti yang pada umumnya diajarkan di sekolah-sekolah lainnya, yaitu Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Qurdits.

Tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan, pengetahuan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam, dan dapat membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia secara utuh dan benar. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam pelaksanaan observasi dan menganalisis dari RPP, dan sarana penunjang belajar siswa di kelas, maka hasil analisis penulis sebagai berikut.

Setiap membuka pelajaran dan menutup pelajaran selalu berdoa dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Hal ini menanamkan salah satu nilai karakter, yaitu nilai religius. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu peserta didik diajarkan untuk selalu berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan.

Sebelum guru memulai menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru mengabsen dan mengkondisikan kelas.

Pemanasan dan appersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotifasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.[121] Appersepsi ini sebaiknya dilakukan sebelum memulai pembelajaran, agar dapat merangsang pengetahuan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Nilai karakter yang diambil dari sini adalah guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Setelah itu, guru mengadakan appersepsi dan memberi motivasi siswa pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari RPP, proses pembelajaran PAI di SMP Islam Sidoarjo sudah memasukkan nilai-nilai karakter mulai dari kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, sampai dengan mengkomunikasikan. Dari kegiatan mengamati

[121] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ibid, h. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya guru berusaha melibatkan peserta didik untuk berpikir melalui contoh gambar, video atau fenomena tentang materi yang akan dipelajari (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri, rasa ingin tahu, kreatif). Dari kegiatan menanyakan contohnya dari guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan berpendapat dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan kemudian menuliskannya pada kolom yang disediakan (nilai yang ditanamkan: percaya diri, kreatif, mandiri, dan taggung jawab).

Dari kegiatan mengeksplorasi contohnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari dengan membaca, dan guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan berlatih untuk mendemonstrasikan tata cara melaksanakan materi yang dipelajarinya (nilai yang ditanamkan: gemar membaca, mandiri, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif).

Dari kegiatan mengasosiasikan contohnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok dan menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi (nilai yang ditanamkan: bekerja sama, toleransi, bersahabat/komunikatif). Dan dari kegiatan mengkomunikasikan contohnya guru memberikan penguatan materi, serta memfasilitasi peserta didik memaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil diskusi kelompoknya dengan mensimulasikannya di depan kelas, sementara kelompok yang lain memberi pertanyaan/mengomentari dan menilai hasil diskusi dan simulasi kelompok yang maju di depan kelas. (nilai yang ditanamkan: bekerja sama, kreatif, percaya diri, toleransi, bersahabat/komunikatif).

Jika dianalisis baik dari penjelasan maupun pemaparan materinya, guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran, seperti laptop, whiteboard, dan kebanyakan materi pelajaran yang disampaikan berasal dari buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang sering dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab. Dan dengan model pembelajaran active learning dengan mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal-soal dari LKS maupun soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru.

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mengguanakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.[122] Pembentukan kompetensi dan karakter

[122] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ibid, h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.[123]

Sebaiknya dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya mengambil materi yang disampaikan dari buku paket atau LKS saja, tetapi juga dari buku-buku lain terkait materi yang akan disampaikan, untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik. Metode pembelajaran ceramah disini kurang sesuai untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, karena dengan metode pembelajaran ceramah, guru terlihat lebih aktif dari pada peserta didiknya. Seharusnya guru hanya menjadi fasilitator dan meberikan stimulus untuk merangsang pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik terlihat lebih aktif.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan observasi, tes tulis dan lisan, dan unjuk kerja/performance.

Penilaian yang dilakukan tersebut sudah sesuai untuk menilai kompetensi dan karakter peserta didik. Penilaian observasi dilakukan untuk menilai kompetensi sikap peserta didik, penilaian tes tulis dan lisan dilakukan untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik, dan penilaian unjuk kerja/performance dilakukan untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik.

[123] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ibid, h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses pembelajaran, kebanyakan peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi hanya peserta didik tertentu yang merespon dengan bertanya kepada guru apa yang tidak dia pahami. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, terkadang siswa juga merasa jenuh dan mengantuk karena jam sekolah yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan setelah shalat ashar berjamaah.

Interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting, agar dapat tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ineraksi disini mempunyai batasan tertentu, guru mengetahui posisinya sebagai pendidik dimana harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Dan begitupun sebaliknya, peserta didik juga harus mengetahui posisinya dengan mematuhi apa yang sudah ditetapkan.

Dalam mengajar di kelas, guru pun tidak hanya diam duduk di bangku guru saja, tetapi guru juga jalan menghampiri peserta didik agar mereka tetap memperhatikan materi yang disampaikan. Ruang kelas juga mendukung terciptanya suasana belajar agar menjadi kondusif dan menyenangkan. Keadaan ruang kelas yang cukup besar dengan kapasitas tidak lebih dari 25 peserta didik, sudah tertata bersih dan rapi dengan sedidkit hiasan dinding, jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinding, foto presiden dan wakil presiden, dan juga mading yang ada di setiap ruang kelas. Hal ini yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Media yang sering digunakan yaitu whiteboard, karena tidak semua kelas tersedia LCD. Hal ini yang menjadi kekurangan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Apa yang sudah diuraikan di atas sudah dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Sidoarjo. Para guru terlebih dahulu melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran seperti: analisis pemetaan KI/KD, silabus, RPP, KKM, prota, dan promes.

Guru mata pelajaran mempunyai rencana pembelajaran (RPP) yang sudah dikembangkan sendiri yang nantinya akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi apa yang sudah dirancang dalam RPP tidak semua diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini karena adanya faktor yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti tidak tersedianya LCD di setiap ruang kelas.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, seharusnya guru diberikan ruang untuk melaksanakannya dengan seefektif dan seoptimal mungkin, karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter di sekolah dan guru juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam membentuk pribadinya secara utuh dan menyeluruh. Dan peserta didik juga sebaiknya diberikan stimulus oleh guru untuk merangsang pengetahuannya agar terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tidak menjadi pembelajaran yang teacher centered atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

2) Implementasi pedidikan karakter dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mempelajari IPS siswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat, serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

Guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Islam Sidoarjo hanyalah 2 orang, yaitu ibu Siti Hanifah, S.Pd,MM, dan ibu Khoirun Nisa', SE. Kurangnya tenaga pendidik disini yang menjadi salah satu kekurangan SMP Islam Sidoarjo., dan juga adanya tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya. Tetapi hal itu tidak menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikuum 2013 di SMP Islam Sidoarjo, karena tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan kompetensinya tersebut mengikuti workshop dan pelatihan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan terkait dunia pendidikan kurikulum 2013. Jadi tenaga pendidik dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaan observasi dan menganalisis dari RPP, maka hasil analisis penulis sebagai berikut.

Setiap membuka pelajaran dan menutup pelajaran selalu berdoa dan mengucapkan salam. Hal ini menanamkan salah satu nilai karakter, yaitu nilai religius. Dengan begitu peserta didik diajarkan untuk selalu berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan. Pada pertemuan pertama, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempimpin doa, dalam hal ini guru mengajarkan kepada peserta didik berjiwa kepemimpinan.

Sebelum guru memulai menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru bersama peserta didik mengkondisikan kelas agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Nilai karakter yang diambil dari sini adalah guru menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Setelah itu, guru mengadakan appersepsi dan memberikan penjelasan pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar dapat merangsang pengetahuan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga pelajaran menjadi menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari RPP, proses pembelajaran PAI di SMP Islam Sidoarjo sudah memasukkan nilai-nilai karakter mulai dari kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, sampai dengan mengkomunikasikan. Dari kegiatan mengamati contohnya guru berusaha melibatkan peserta didik untuk berpikir dan bekerja sama bersama kelompoknya melalui pengamatan contoh gambar tentang materi yang akan dipelajari (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri, toleransi, kerja keras, bersahabat/komunikatif, kreatif). Dari kegiatan menanyakan contohnya dari guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan bekerja sama dengan kelompoknya dengan cara merumuskan pertanyaan yang ingin diketahui tentang indikator pencapaian kompetensi dari hasil pengamatan pada gambar yang sudah dilakukan, kemudian hasilnya ditulis oleh perwakilan kelompok di papan tulis (nilai yang ditanamkan: percaya diri, kreatif, mandiri, toleransi, bersahabat/komunikatif).

Dari kegiatan mengeksplorasi contohnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dengan cara membaca buku, atau mencarinya di internet (nilai yang ditanamkan: gemar membaca, mandiri, kreatif, kerja keras,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab). Dari kegiatan mengasosiasikan contohnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok dan menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi (nilai yang ditanamkan: kerja keras, toleransi, bersahabat/komunikatif). Dan dari kegiatan mengkomunikasikan contohnya guru memfasilitasi peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan hasil diskusi dari kelompok yang maju di depan kelas. (nilai yang ditanamkan: bekerja sama, percaya diri, toleransi, bersahabat/komunikatif).

Dalam kegiatan inti, nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik adalah mandiri, gemar membaca, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan toleransi (saling menghargai pendapat orang lain). Dan guru juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Materi yang disampaikan bersumber dari buku paket, LKS dan internet. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi dan tanya jawab. Dan dengan model pembelajaran *active learning* mencatat dan mengerjakan soal-soal dari LKS maupun soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru seharusnya hanya menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan stimulus untuk merangsang pengetahuan peserta didik. Dan peserta didik dapat mencari informasi terkait materi dari berbagai sumber, seperti buku mata pelajaran, internet, dan buku-buku bacaan tentang materi yang dipelajari.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan observasi (untuk menilai kompetensi sikap sosial dan spiritual peserta didik), tes tulis (untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik), dan unjuk kerja/performance (untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik), pembelajaran remidial, dan pengayaan.

Untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik, seharusnya juga dilakukan dengan tes lisan agar lebih mengetahui seberapa kompetensi pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran remidial dilakukan dengan cara tutor sebaya oleh peserta didik yang mendapat nilai tertinggi kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal. Pengayaan dilakukan dengan pemberian tugas bagi siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi hanya siswa tertentu yang merespon dengan bertanya kepada guru apa yang tidak dia pahami. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, atau karena kurang memahami materi yang disampaikan, dan terkadang siswa juga merasa jenuh dan mengantuk karena jam sekolah yang dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30 setelah shalat ashar berjamaah. Dalam mengajar di kelas, guru pun tidak hanya diam duduk di bangku guru saja, tetapi guru juga jalan menghampiri peserta didik agar mereka tetap memperhatikan materi yang disampaikan.

Ruang kelas juga mendukung terciptanya suasana belajar agar menjadi kondusif dan menyenangkan. Keadaan ruang kelas yang cukup besar dengan kapasitas tidak lebih dari 25 peserta didik, sudah tertata bersih dan rapi dengan sedidkit hiasan dinding, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden, dan juga mading yang ada di setiap ruang kelas. Hal ini yang mendukung jalannya proses pembelajaran.

Media yang sering digunakan yaitu whiteboard dan LCD, tetapi tidak semua kelas tersedia LCD. Guru yang ingin menggunakan media LCD harus terlebih dahulu mengambil di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang kantor karena tidak semua ruang kelas ada LCD. Kurangnya sarana prasarana ini yang menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam praktiknya, apa yang sudah dirancang guru dalam RPP sudah sesuai dengan apa yang di praktikkan pada saat proes kegiatan belajar mengajar di kelas.[124]

Apa yang sudah diuraikan di atas sudah dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Sidoarjo. Para guru terlebih dahulu melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran seperti: analisis pemetaan KI/KD, silabus, RPP, KKM, prota, dan promes.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, seharusnya guru diberikan ruang untuk melaksanakannya dengan seefektif dan seoptimal mungkin, karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dan guru juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam membentuk pribadinya secara utuh dan menyeluruh.

[124] Wawancara dengan bu Siti Hanifah, selaku guru mata pelajaran IPS, pada 25 Maret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hambatan-hambatan yang dihadapi SMP Islam Sidoarjo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013 beserta solusinya

SMP Islam Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang cepat tanggap dalam menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan. Pada setiap pergantian kurikulum, SMP Islam Sidoarjo juga ikut menyukseskan program tersebut dengan mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum dengan memperbaiki dan menambahkan dari kekurangan-kekurangan sebelumnya agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter itu sendiri.

Tapi dibalik itu, ada faktor-faktor yang menjadikan kendala bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013, diantaranya adalah sarana dan prasana yang kurang mendukung seperti tidak adanya LCD disetiap ruang kelas, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik baik itu karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang hanya itu-itu saja sehingga peserta didik merasa bosan atau karena materi pelajaran yang sulit mereka pahami, dan juga peserta didik sudah merasa jenuh dan letih karena jam sekolah fullday yang dimulai pukul 06.30 sampai dengan 15.30 setelah shalat ashar berjamaah.

Dan selain faktor tersebut, juga adanya faktor belum semua guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran. Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian guru yang masih menganggap bahwa guru adalah sumber utama dari pembelajaran, atau bisa dikatakan sebagai teacher centered, padahal yang seharusnya adalah guru hanya menjadi fasilitator saja untuk siswa lebih aktif dan tanggap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013.

Meskipun ada berbagai kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMP Islam Sidoarjo, sekolah berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara sebagai berikut:

1) Guru yang belum dapat mengembangkan model pembelajaran dapat mengikuti pelatihan pengembangan model pembelajaran dan mengadakan pelatihan pengembangan model pembelajaran.
2) Memaksimalkan sarana prasarana yang ada, dan dengan menambah kelengkapan sarana yang diperlukan.[125]

Jadi berbagai upaya telah dilakukan oleh SMP Islam Sidoarjo agar dapat menerapkan pendidikan karakter kurikulum 2013 dengan semaksimal mungkin.

[125] Lihat Dokumen Kurikulum SMP Islam Sidoarjo tahun pelajaran 2016-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 dengan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sidoarjo

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang sudah diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan dan membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan jati diri bangsa. Tidak semua nilai-nilai karakter harus diimplementasikan secara sekaligus, tetapi nilai karakter tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.

Begitu juga dengan apa yang ada di SMP Islam Sidoarjo, di sekolah ini tidak semua nilai karakter diimplementasikan. Berdasarkan analisa dari peneliti, pada saat ini nilai karakter yang dikembangkan di SMP Islam Sidoarjo sebagai berikut:

a. Religius merupakan sikap dan periaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

   Penerapan nilai reigius di SMP Islam Sidoarjo dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, tahlil manaqib dan istighosah yang dilakukan setiap minggunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan selain itu juga sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama. Hal ini sangat berpengaruh positif bagi peserta didik, mereka tidak hanya melakukan di sekolah, tetapi di rumahpun mereka juga menerapkannya.

b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

   Nilai karakter jujur yang diterapkan di SMP Islam Sidoarjo yaitu apabila ada yang merasa kehilangan barang/uang, dan atau menemukan barang/uang yang bukan miliknya harus dilaporkan kepada bapak/ibu guru yang kemudian oleh bapak/ibu guru diumumkan kepada peserta didik, sehingga jika ada yang merasa kehilangan langsung datang ke kantor menemui bapak/ibu guru untuk memastikan itu barangnya atau bukan.

c. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

   Peserta didik diajarkan menanamkan kedisiplinan dari setibanya mereka di sekolah, bapak/ibu guru dan petugas tata tertib menyambut peserta didik yang datang di depan gerbang dengan mengecek kelengkapan atribut yang digunakan peserta didik. Atribunya seperti sepatu, dasi, kaos kaki, badge, dan pin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ciri khas sekolah. Penerapan kedidiplinan di SMP Islam Sidoarjo ini sudah sangat baik dilakukan, sehingga tidak banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Bagi siswa yang melanggar seperti tidak memakai salah satu atribut sekolah, dikenakan denda, dan denda tersebut masuk dalam infaq.

d. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

   Seperti pada saat hari raya Idul Adha setiap kelas diberikan kesempatan untuk mengolah sendiri daging yang sudah dibagikan di setiap kelas dari sekolah. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mandiri dan saling bekerjasama. Peserta didik dan wali kelasnya, saling bekerja sama agar bisa mengolah daging yang sudah disiapkan. Sebelumnya peserta didik dan wali kelasnya juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam memasak, seperti panci, wajan, alat pemanggang, baskom, dan lain sebagainya.

e. Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

   Seperti halnya pada saat pemilihan Ketua OSIS, peserta didik diajarkan untuk bersikap demokratis, memilih atas dasar kesamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Calon ketua OSIS yang terpilih sudah melalui proses penilaian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan peserta didik, selanjutnya dari beberapa calon tersebut dipilih dengan pemilihan secara terbuka, dan siapa yang paling banyak memperoleh surat suara, itulah yang terpilih sebagai ketua OSIS.

f. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

   Dalam penerapannya kepada peserta didik melalui peringatan upacara kemerdekaan RI, memperingati hari guru, pelatihan paskibra, dan pramuka yang dilakukan setiap hari sabtu yang diwajibkan untuk kelas VII dan VIII.

g. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

   Peserta didik diajarkan untuk mencintai lingkungannya, oleh karena itu dibentuklah gerakan cinta lingkungan (GCL). Program ini penerapannya sangat baik dilakukan di SMP Islam Sidoarjo, seperti setiap hari ada beberapa petugas yang berkeliling kelas untuk melihat kebersihan kelas, jika terdapat sampah atau kotoran baik itu di meja atau dilantai, maka kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut didenda. Dendanya sesuai dengan banyaknya sampah yang terdapat di kelas, yaitu 500/sampah.

h. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

   Dalam menerapkan nilai ini, sekolah mempunyai program infaq yang diadakan setiap jum'at pada waktu pembiasaan manaqib tahlil dan istighosah bersama. Selain itu juga infaq diambil dari siswa yang melanggar tata tertib seperti tidak memakai atribut lengkap yang didenda dan uangnya dimasukkan ke infaq. Uang infaq tersebut dipakai untuk membantu membayar biaya sekolah peserta didik yang kurang mampu.

i. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseoraang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

   Seperti contohnya setiap hari ada kelas yang diberikan tugas untuk menggelar karpet yang akan digunakan untuk shalat berjamaah. Kelas yang mendapat tugas itu, sudah mengetahui sendiri kewajibannya untuk menggelar kapet tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Setiap hari saat memasuki waktu shalat berjamaah selalu diterapkan di SMP Islam Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua nilai-nilai karakter tidak harus diimplementasikan semua secara sekaligus. Artinya bahwa nilai-nilai tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Setelah melakukan penelitian di SMP Islam Sidoarjo, peserta didik belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Islam Sidoarjo, baik itu karena faktor individunya atau karena faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti hanya ikut-ikutan temannya.

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan cara yang efektif bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Di SMP Islam Sidoarjo, dalam membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter dengan diterapkannya program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mengucapkan terima kasih dan permisi, dalam sehari-hari, pembiasaan keagamaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik.

Keterangan tersebut diperkuat dari penjelasan bu Dwi selaku guru BP/BK di SMP Islam Sidoarjo,

> "Membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), dibiasakan dengan mengucapkan permisi dan terima kasih, selain itu juga dengan program pembiasaan seperti tadarrus bergantian setiap harinya dan siswa juga dibimbing untuk bisa memimpin tahlil teman sebayanya."[126]

[126] Wawancara dengan guru BP bu Dwi, pada 15 Maret 2017 pukul 09.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mengucapkan terima kasih dan permisi dalam sehari-hari, hal itu selalu dibiasakan oleh peserta didik. Seperti contohnya, mulai dari pagi setibanya di sekolah guru-guru dan juga karyawan menyambut peserta didik di depan gerbang, kemudian setiap peserta didik datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak ibu guru dan karyawan.

Penerapan program 5S di sekolah sudah cukup baik penerapannya pada peserta didik, tetapi ada juga beberapa anak yang belum sepenuhnya menerapkan, hal tersebut tergantung dari pribadi individunya.

Pembiasaan keagamaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dalam hal keagamaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Islam Sidoarjo sangatlah banyak. Seperti tadarrus bergantian yang dilakukan setiap hari oleh guru dan peserta didik, shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama setelah shalat jamaah. Selain itu juga setiap minggunya ada pembiasaan manaqib, istighosah dan tahlil. Peserta didik juga dibimbing untuk dapat memimpin tahlil teman-teman sebayanya.

Kegiatan pembiasaan sudah sangat baik diterapkan di SMP Islam Sidoarjo. Pada awal-awal peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan tersebut merasa keberatan, tetapi lama kelamaan peserta didik merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa dan senang melakukan pembiasaan tersebut. Hal ini berdampak positif bagi peserta didik, karena tidak hanya melaksanakan shalat ketika di sekolah saja, tetapi di rumah pun juga tetap melaksanakan.

Keteladanan, guru merupakan orang tua di sekolah, guru akan menjadi teladan bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Jadi setiap guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat menjadi teladan dan diteladani.

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.[127] Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.[128]

Di SMP Islam Sidoarjo, guru-guru, kepala sekolah, dan juga staf memberi teladan yang baik dengan mengikuti dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan setiap harinya. Misalnya, pada saat melaksanakan shalat berjamaah, guru-guru, kepala sekolah, dan juga staf tidak hanya membimbing peserta didik untuk melaksanakannya, tetapi juga mengikuti shalat berjamaah tersebut bersama peserta didik. Jadi

[127]Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ibid, h. 175.

[128] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ibid, h. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung guru, kepala sekolah, dan juga staf juga memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru juga harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.[129]

Berbagai upaya dilakukan untuk membina disiplin peserta didik di SMP Islam Sidoarjo, karena itulah tidak banyak peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Di SMP Islam, guru sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan baik. Di lingkungan sekolah yang biasa dilakukan adalah disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, misalnya tidak terlambat datang ke sekolah, menggunakan atribut sekolah lengkap dengan kaos kaki dan pin sebagai simbol ciri khas sekolah, mengerjakaikan tugas rumah, meminta ijin saat keluar masuk kelas, dan juga membawa sandal yang digunakan untuk berwudhu. Untuk yang laki-laki pada saat melaksanakan shalat diharuskan untuk memakai peci/kopyah.

Tetapi ada juga beberapa peserta didik yang sedikit sulit untuk bisa menerapkan kedisiplinan tersebut. Misalnya ada yang tidak memakai atribut sekolah lengkap diarenakan lupa atau hilang, dan ada juga beberapa

[129] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ibid, h. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang datang terlambat dengan alasan bangun kesiangan atau terlambat karena macet perjalanan. Untuk siswa yang datang terlambat, diberikan hadiah mengahafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dan bagi siswa yang tidak menggunakan peci/kopyah pada saat shalat, maka diberi sanksi berdiri setelah selesai shalat pada waktu membaca asmaul husna dan tidak boleh duduk sampai selesai berdoa.

Dalam menerapkan berbagai program sebagai upaya untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi baik, hal itu berdampak positif bagi peserta didik, karena banyak dari peserta didik yang mampu menerapkannya dalam kesehariannya.

Dari keterangan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) mengucapkan terima kasih dan permisi dalam sehari-hari, pembiasaan keagamaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik sudah cukup efektif penerapannya dalam upaya untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik, dan hal tersebut juga berdampak positif bagi peserta didik. Jadi peserta didik tidak hanya melakukan di sekolah saja, tetapi di lingkungan yang lebih luas pun juga diterapkan.

Dan seharusnya tidak hanya melalui penerapan program 5S, pembiasaan keagamaan, ketaladanan, dan pembinaan disiplin peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, sebaiknya juga peserta didik dilatih untuk selalu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-harinya. Dan penanaman nilai karakter tersebut juga dilaksanakan melalui proses pembelajaran aktif dengan memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Agar implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang baik di sekolah berjalan dengan semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id